
PENDIDIKAN KESEHATAN SEKS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI

SEX HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS.

Endar Timiyatun^{1*}, Siti Aisyah Humairah², Eka Oktavianto³.

^{1,2,3} Program Studi keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

e-mail: *endartimiyatun25@gmail.com

INDEX

Kata kunci:

Pendidikan
kehatan, remaja,
tingkat pengetahuan

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada saat ini seks bebas adalah salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Pentingnya pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para remaja saat ini. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman didapatkan hasil bahwa santriwati belum pernah menerima pendidikan kesehatan tentang seks bebas. **Tujuan:** Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman. **Metode:** Penelitian yang digunakan yaitu pre eksperiment dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri kelas III sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara total sampling yaitu maka sampel pada penelitian ini sebanyak 49 orang karena salah satu responden tidak hadir. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan seks pada remaja di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan :** Terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan seks pada remaja putri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman.

Keywords:

Adolescent, Health
education,
Knowledge level.

Background: At this time free sex is one of the problems that hit teenagers in Indonesia. This happens because of promiscuity, the influence of the media, the state of the community environment, not adhering to religion and lack of parental attention. The importance of sex education in adolescents is one solution in dealing with the problems experienced by teenagers today. Based on a preliminary study conducted by researchers at the Ibnul Qoyyim Putri Berbah Islamic Boarding School, Sleman, it was found that female students had never received health education about free sex. **Objective:** To know the effect of sex health education on the level of knowledge of adolescent girls at the Ibnul Qoyyim Putri Berbah Islamic Boarding School, Sleman. **Methods:** The research used is a pre eksperiment with a research design of *One Group Pretest Posttest*. The population used in this study was 50 students of Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri in class III. Sampling in this study by means of total sampling, namely the sample in this study as many as 49 people because one of respondent is not present. This research instrument uses a questionnaire. Data analysis using Wilcoxon test. **Result:** The results of the analysis showed that there were

differences in the level of knowledge before and after being given sex health education to adolescents at the Ibnul Qoyyim Putri Berbah Islamic Boarding School, Sleman with a p value of 0.000 <0.05. Conclusion: There is a significant effect on the level of knowledge before and after being given sex health education to adolescent girls at the Ibnul Qoyyim Putri Berbah Islamic Boarding School, Sleman.

PENDAHULUAN

Masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan perilaku pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya. Untuk mencegah semua itu perlu adanya peran orang tua, pendidikan formal dan lingkungan tempat bersosialisasi yang diharapkan dapat berpengaruh bagi remaja (Miswanto, 2014).

Hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria, saat berpacaran melakukan berbagai macam aktifitas.

Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria, meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Perilaku tersebut memiliki banyak dampak negatif, diantaranya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti *ulkus mole*, *klamidia*, *trikonomiasis*, *skabies*, *sifilis*, kutil kelamin (*kondiloma akumimala*), herpes genital, *gonorrhoeae*, dan risiko tertular HIV/AIDS (Rahadi, 2017). Selain itu dari

bahaya seks bebas, remaja perempuan berada di pihak yang paling dirugikan karena akan mengundang banyak sekali bahayanya bagi perempuan dibanding pria. Terutama bagi kesehatan alat reproduksi mereka. Bahaya seks bebas bagi perempuan diantaranya hamil diluar nikah dan aborsi, resiko PMS (Penyakit Menular Seksual, rentan terserang kanker serviks, rentan terserang kanker payudara, dan depresi (Ustman, 2019).

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan kesehatan atau pelaku promosi Kesehatan. Tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga untuk membentuk sikap yang positif dan perilaku yang sehat (Oktavianto *et al.*, 2018). Batasan ini tersirat unsur - unsur *input* (sasaran dan pendidik dari pendidikan kesehatan), *process* upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), dan *output* (melakukan apa yang diharapkan. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan

kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami para remaja saat ini. Pendidikan seks mengajarkan dan memberi pengertian serta menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak semenjak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seks dan perilaku yang tidak bertanggung jawab (Nurlaeli, 2020).

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre Eksperiment* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan- perubahan yang terjadi

setelah adanya eksperimen (Nursalam, 2015).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 49 remaja putri dengan kriteria inklusi; remaja putri yang berusia 16-20 tahun dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait seks bebas. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup tentang pengetahuan seks bebas yang terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner diberikan ke responden sebelum pendidikan kesehatan dimulai (*pretest*), setelah pendidikan kesehatan selesai baru disebar kuesioner (*posttest*). Media yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan berupa leaflet yang diberikan ke setiap responden. Hasil *pretest* dan *posttest* dicek kelengkapan datanya, kemudian diberikan kode dan dianalisis dengan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Wilcoxon karena untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

HASIL

1. Karakteristik responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati yang duduk dikelas III Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Besar sampel yang telah diperoleh yaitu sebanyak 49 orang responden. Adapun karakteristik responden yang diteliti berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	n	(%)
1	16	3	6,1
2	17	31	61,2
3	18	15	30,6
4	19	1	2,0
Total		49	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas berusia 17 tahun (31%) dari total sampel.

2. Hasil Analisis Univariat

Tingkat pengetahuan seks remaja putri di pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman dikategorikan dalam tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pre-test Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan kesehatan

No	Kategori	Interval	f	(%)
1	Baik	76 - 100	5	10,2
2	Cukup	56 - 75	37	75,5
3	Kurang	<56	7	14,3
Total			49	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori yang cukup sebanyak 37 remaja atau 75,5%.

Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi Post-test Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sesudah diberikan Pendidikan kesehatan

No	Kategori	Interval	f	(%)
1	Baik	76 - 100	48	98,0
2	Cukup	56 - 75	1	2,0
3	Kurang	<56	0	0
Total			49	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan seks mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 48 remaja atau 98%.

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan adalah uji *wilcoxon* karena data yang tersedia pada kelompok sampel adalah berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Untuk hasilnya terlampir pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

z	Asymp. Sig (2-tailed)
-6,168	0,000

Dari hasil rangking uji *Wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan statistik Z didapatkan nilai Z yaitu -6,168 dan nilai signifikansi 2 arah (*2-tailed*) $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri memberikan hasil yang bermakna. Jadi ada pengaruh pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja

putri memberikan hasil yang bermakna. Jadi ada pengaruh pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan kesehatan atau pelaku promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Sarwono, mendefinisikan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama, Objek seksualnya bisa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2016).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat

dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Oktavianto *et al.*, 2018).

Secara teori sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan. Menurut Carolina dkk (Carolina, Carolina and Lestari, 2016), semakin banyak sumber informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Sumber informasi kesehatan dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kesehatan, media massa, sosial media, media elektronik atau media lainnya.

Teori ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2018) dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Semakin banyak sumber informasi yang digunakan remaja maka akan semakin tinggi pengetahuan remaja.

Peningkatan pengetahuan remaja dalam penelitian ini salah satunya juga didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi pendidikan kesehatan, disajikan dengan gambar dan warna yang menarik, serta menyajikan seluruh materi pada leaflet di dalam kuesioner. Saran untuk penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan media pendidikan kesehatan yang lain.

KESIMPULAN

Adanya pengaruh pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peneliti menyarankan kepada seluruh pihak terkait, baik dari pihak sekolah, pondok pesantren ataupun orang tua untuk lebih memperhatikan kembali mengenai pemberian informasi terkait seks ataupun kesehatan reproduksi diusia remaja untuk menghindari hal-hal negatif seperti penularan penyakit menular seksual ataupun kehamilan diluar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, P., Carolina, M. and Lestari, R.M. (2016) "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sumber informasi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya," *Enviro Sci*, 12, pp. 330- 337.
- Ernawati, H. (2018) "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan," *Indonesian Journal for Health Science*, pp. 58-64.
- Kementrian Kesehatan RI (2017) *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta.
- Miswanto (2014) "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja," *Jurnal Studi Pemuda* [Preprint].
- Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaeli, H. (2020) "Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja santri putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam-Karangpucung," in *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional*, pp. 204-215.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.

- Oktavianto, E. *et al.* (2018) “Pelatihan bermain pada pengasuh meningkatkan kualitas interaksi antara pengasuh dan anak prasekolah,” *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), pp. 90-98.
- Rahadi, D.S. (2017) “Perilaku Seks Bebas pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017,” *Jurnal of Health Education* [Preprint].
- Sarwono, S.W. (2016) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ustman, E. (2019) *Bahaya Seks Bebas Bagi Perempuan*. Available at: <https://www.idntimes.com/health/sex/eliza/bahaya-seks-bebas-bagi-perempuan-c1c2>.